Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2972-2979
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4476

Propaganda Kelompok Feminis Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram

Nadindra Wastitya, Poppy Setiawati Nurisnaeny, M. Yusuf Samad
STIN
Universitas Hasanuddin
Correspondence: ahmadyusad@gmail.com

Abstrak. Feminisme memiliki tujuan utama untuk menyetarakan hak perempuan dan laki-laki yang sebelumnya dibedakan berdasarkan gender. Perkembangan kelompok feminis secara masif dan komprehensif melalui berbagai media salah satunya menggunakan Instagram menjadi sarana penyebaran propaganda kelompok feminis dan dukungan terhadap kelompok LGBT melalui kelompok feminis. Dalam penggunaannya, Instagram sebagai sarana propaganda yang memanfaatkan penyebarannya yang cepat dan luas sehingga propaganda yang dilakukan lebih efektif. Akun @indonesiafeminis sebagai propagandis pendukung feminis dan LGBT mengandalkan ilustrasi, teks persuasif dan video untuk mendapat perhatian masyarakat umum sebagai pengguna media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ancaman propaganda pada unggahan dari akun Instagram yang berkaitan dengan LGBT. Teori yang digunakan adalah teori Propaganda Modern dan Teori Ancaman dengan menganalisis sejumlah unggahan pada akun @indonesiafeminis. Hasil penelitian adalah analisis ancaman menunjukkan bahwa akun @indonesiafeminis memiliki niat dan kemampuan yang ditandai dengan niat berupa propaganda dukungan terhadap LGBT dan kemampuan berupa aksi-aksi yang dilakukan dan jaringan sosial yang dimiliki baik di dunia nyata dan media sosial. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan membandingkan beberapa akun feminis lainnya kemudian menganalisisnya secara komprehensif dengan menggunakan teori ancaman lainnya sehingga saran dari penelitiannya juga bersifat komprehensif.

Kata kunci : feminis; instagram; media sosial; propaganda.

Abstract. *Feminism has the main goal of equalizing the rights of women and men who were previously differentiated based on gender. The massive and comprehensive development of feminist groups through various media, one of which is using Instagram, is a means of spreading propaganda for feminist groups and supporting LGBT groups through feminist groups. In its use, Instagram as a means of propaganda takes advantage of its fast and wide spread so that the propaganda is carried out more effectively. The account @indonesiafeminis as a feminist and LGBT propagandist relies on illustrations, persuasive texts and videos to get the attention of the general public as social media users. This study aims to analyze the threat of propaganda in uploads from Instagram accounts related to LGBT. The theory used is the theory of Modern Propaganda and Threat Theory by analyzing a number of uploads on the account @indonesiafeminis. The result of the research is that the threat analysis shows that the @indonesiafeminis account has intentions and capabilities which are marked by intentions in the form of propaganda in support of LGBT and capabilities in the form of actions taken and social networks that are owned both in the real world and social media. Future researchers should conduct research by comparing several other feminist accounts and then analyze them comprehensively using other threat theories so that the suggestions from their research are also comprehensive.*

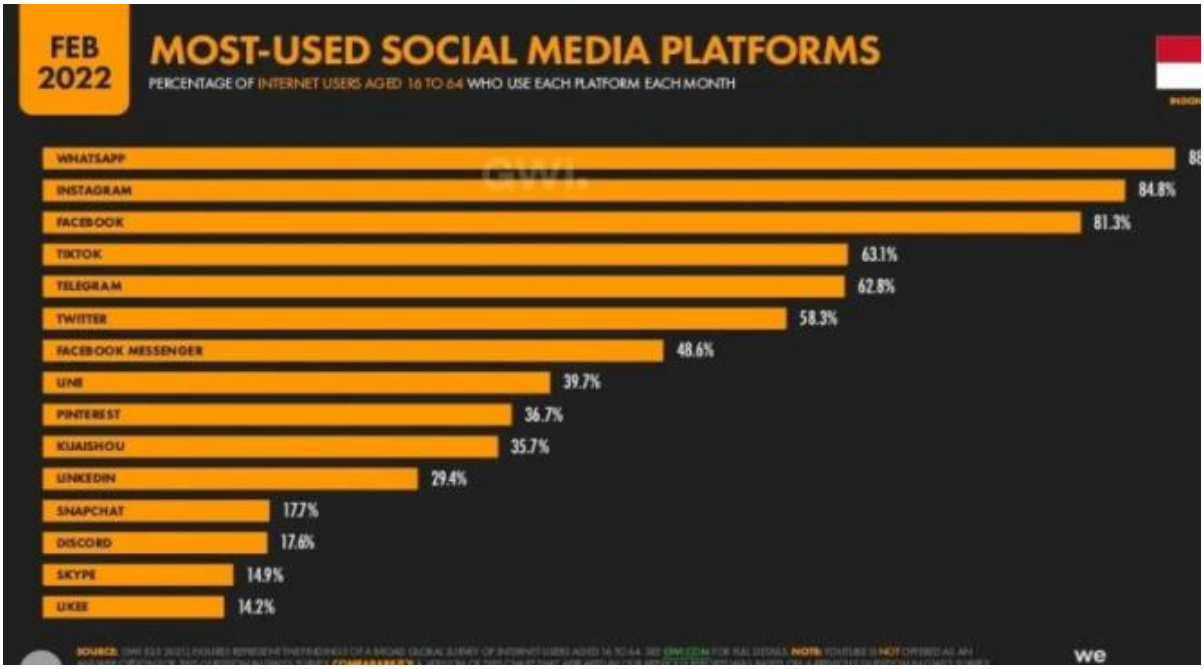
Keywords : *feminist; Instagram; social media; propaganda*

PENDAHULUAN

Pergerakan kelompok feminis semakin aktif dan terdengar di berbagai daerah di Indonesia, terlebih kota-kota besar yang sudah mulai membuka mata dengan keterwakilan perempuan dalam berbagai bidang. Mendukung hal tersebut, banyak gerakan kampanye feminis yang digunakan oleh banyak orang termasuk didalamnya penggerak media sosial. Kampanye-kampanye feminis saat ini banyak dilakukan melalui media sosial yang juga dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perubahan masyarakat yang saat ini berapa pada masa society 5.0 dengan kehidupan yang seimbang antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah-masalah sosial dengan pengembangan sistem komunikasi yang menghubungkan dunia maya dan nyata dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) atau sering disebut juga AI (Sari, 2022).

Setiap tulisan yang ditulis di dalam media sosial dapat dibaca dan diakses dengan

mudah dan terbuka. Media sosial memiliki peran yang kuat dalam membentuk opini yang terdapat di khalayak umum. Pembentukan opini tersebut berpengaruh pada sudut pandang yang dibentuk dan tercipta di dalam suatu kelompok masyarakat. Media sosial yang semakin marak digunakan karena menyediakan kebebasan ruang dan waktu dalam berkomunikasi tanpa adanya penghalang (Salgues, 2018).



Sumber: We are Social (2022)

Gambar 1
Platform Media Sosial yang digunakan Di Indonesia

Melalui hasil survei tahun 2022, didapatkan fakta bahwa media sosial yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp. Sebanyak 88,7%. masyarakat di Indonesia menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasinya. Instagram menjadi media sosial kedua yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia, yaitu sebesar 84,8% masyarakat indonesia aktif mengakses Instagram (We Are Social, 2022). Penggunaan instagram semakin luas dan tidak hanya digunakan untuk kegiatan personal tetapi juga digunakan untuk kepentingan suatu kelompok dengan tujuan mendapatkan keuntungan karena potensi besar Instagram dalam membentuk opini masyarakat (Nabilla, 2021).

Hasil survei pada tahun 2022, data menunjukkan jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 99,15 juta jiwa dengan persentase pengguna 52,3% diantaranya merupakan pengguna perempuan dan 47,7% merupakan pengguna laki-laki. Instagram digunakan oleh 35,7% dari jumlah populasi seluruh masyarakat (We are Social, 2022). Kemudahan akses dan kegunaan media sosial saat ini seringkali disalahgunakan. Salah satunya digunakan sebagai alat propaganda yang menghasilkan pengaruh pembentukan opini masyarakat dalam skala yang besar. Propaganda berkembang yang awalnya hanya dari pamflet, gambar yang kaku dan seruan-seruan melalui radio menjadi lebih menarik dengan infografik dan video yang bahkan sudah live on the spot dan real time. Sasarannya jelas, yaitu masyarakat umum dalam hal ini warganet atau netizen (Diyauddin, 2022). Beberapa penerapan propaganda yang menargetkan warganet adalah propaganda terkait COVID-19 (Samad & Azzahra, 2022a) dan propaganda tentang isu separatis (Samad & Nurisnaeny, 2022).

Penelitian ini fokus pada media sosial Instagram karena pengaruh instagram sangat dirasakan dan dianggap sebagai alat yang cocok untuk melakukan propaganda, baik propaganda positif maupun negatif (Amin, 2019). Pesan yang disampaikan melalui gambar dan juga bisa menjadi propaganda pada followers Instagram untuk mencapai kepentingan tertentu (Sitompul, 2015). Batasan penelitian ini hanya fokus pada salah satu akun instagram saja, yaitu akun

@indonesiafeminis. Penelitian ini karena unggahan Indonesia Feminis dalam akun Instagram, YouTube, hingga isi dari buku "Membunuh Hantu-Hantu Patriarki" sangat kental dengan perspektif feminisme radikal (Wardhani, 2019). Selain itu, berdasarkan penelitian pada lima akun feminis di Instagram, akun @indonesiafeminis adalah akun yang paling banyak memiliki followers dan isu-isu yang unggah diantaranya berkaitan dengan lesbian, gay, biseksual, transgender, dan queer (LGBTQ) (Sokowati, 2022).

Fenomena LGBT di Indonesia dibedakan kepada dua entitas. Pertama, LGBT sebagai penyakit yang dimiliki seseorang sebagai individu, disebabkan oleh faktor medis (biologis/genetik) dan faktor sosiologis atau lingkungan. Kedua, LGBT sebagai sebuah komunitas atau organisasi yang memiliki gerakan dan aktivitas (penyimpangan perilaku seksual). Perspektif hukum Islam dan Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap LGBT pada level entitas pertama, mereka harus dilindungi dan ditolong untuk diobati, sedangkan terhadap LGBT pada level entitas kedua, menurut hukum Islam dan HAM, gerakan LGBT harus dilarang dan diberi hukuman berupa hukuman ta'zīr atau disebut dengan hukuman yang ditentukan oleh pemerintah (Harahap, 2016). Oleh karena itu, upaya-upaya yang dapat memfasilitasi adanya gerakan LGBT di Indonesia harus dicegah agar tidak berkembang. Untuk itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis ancaman propaganda pada unggahan dari akun Instagram yang berkaitan dengan LGBT

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer berupa hasil wawancara terhadap narasumber sedangkan sumber data primer berupa buku, jurnal, berita, dan sumber berasal dari internet. Wawancara semi terstruktur pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebuah fenomena yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara yang lebih mendalam kepada pihak-pihak yang memahami berbagai perspektif terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive* digunakan untuk menentukan narasumber berdasarkan pemahaman dan penguasaan fenomena yang menjadi topik dalam penelitian (Abdi, 2012).

Dalam menganalisis unggahan tersebut dari akun Instagram @indonesiafeminis, penelitian ini menggunakan analisis ancaman menurut Prunckun (2010). Saat seorang analis menilai sebuah ancaman, diukur apakah ancaman tersebut memiliki niat (*intent*) dan kemampuan (*capability*) untuk menghasilkan kerusakan pada target ancaman. Untuk menimbang apakah sebuah ancaman memiliki niat dan kemampuan, analis perlu menetapkan dua elemen untuk masing-masing faktor ini: keinginan (*desire*) dan harapan (*expectation*) untuk niat, dan pengetahuan (*knowledge*) dan sumber daya (*resources*) untuk kemampuan. Keinginan dapat digambarkan sebagai antusiasme agen ancaman untuk menyebabkan kerugian dalam mengejar tujuan mereka. Harapan adalah keyakinan yang dimiliki oleh agen ancaman bahwa mereka akan mencapai tujuan mereka jika rencana mereka dilaksanakan. Pengetahuan memiliki informasi yang memungkinkan agen ancaman untuk menggunakan atau membangun perangkat atau melakukan proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Sumber daya mencakup keterampilan (atau pengalaman) dan materi yang dibutuhkan untuk bertindak sesuai rencana mereka. Ancaman bergantung pada konteks dan apa yang membentuk ancaman dalam situasi bisnis tidak serta merta membentuk ancaman dalam situasi militer atau keamanan nasional (walaupun yang terjadi mungkin sebaliknya). Tidak ada aturan tegas tentang bagaimana analisis ini harus dilakukan (Prunckun, 2010). Teori propaganda modern terkenal dengan kalimat yang menyatakan bahwa dunia adalah panggung propaganda. Teori ini beranggapan bahwa propaganda harus dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik propaganda yang jitu tanpa diketahui oleh khalayak tertentu yang menjadi sasaran propaganda (Shoelhi, 2020). Penggunaan media sosial dalam propaganda merupakan cara yang sangat efektif karena media sosial mengirim pesan ke tujuan dalam jumlah banyak (Sintia, 2019).

HASIL

Propaganda Akun Instagram @indonesiafeminis

Akun ini dibentuk pada tahun 2019 dengan jumlah followers hingga saat ini mencapai 110 ribu orang dengan 7.348 postingan dengan visi untuk mempromosikan dan mengutamakan keberagaman seksualitas dan gender serta kesadaran kelas. Akun ini juga diikuti oleh akun-akun aktivis HAM dan akun akun pergerakan HAM secara global yang ada di Indonesia dan beberapa public figure yang juga

ikut serta dalam menyebarluaskan konten yang diunggah akun ini. Akun tersebut secara rutin mengunggah berbagai informasi, kegiatan, peringatan dan seruan aksi yang terkait dengan feminisme, kebijakan pemerintah dan pergerakan kelompok LGBT. Akun tersebut menyebarluaskan konten yang mendukung pergerakan feminis di Indonesia

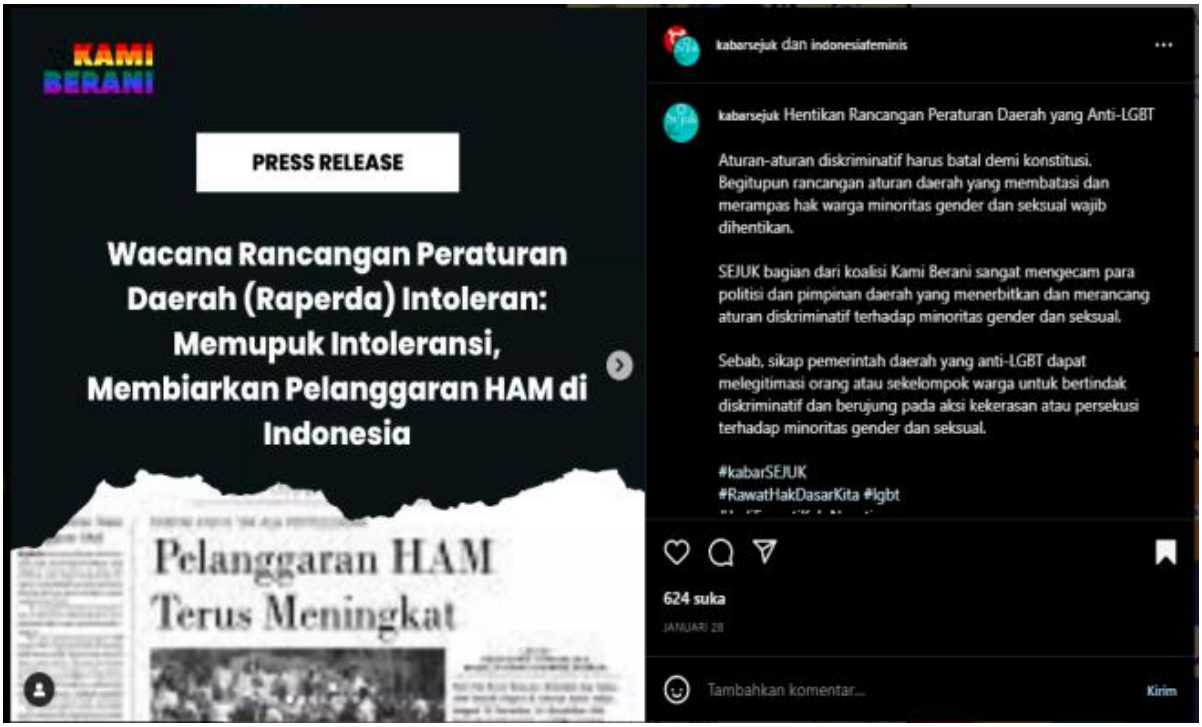
Akun instagram @indonesiafeminis mengunggah konten pada halaman utamanya secara berkala dengan konten yang diunggah berupa foto dan video yang disertai dengan narasi yang sesuai dengan konten yang diunggah. Konten yang diunggah berupa kajian, aspirasi dan kegiatan peringatan yang berkaitan dengan kelompok feminis dan LGBT yang berlangsung di Indonesia. Pada awal munculnya akun instagram @indonesiafeminis menggunakan paham feminisme liberal dengan konsep yang hampir sama dengan masa emansipasi wanita yang dikemukakan oleh RA Kartini dengan tujuan yang diharapkan untuk membentuk opini publik terkait pentingnya perempuan dalam kehidupan masyarakat serta membentuk pandangan masyarakat bahwa perempuan merupakan kelompok masyarakat yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada siapapun. Akun @indonesiafeminis lebih condong ke arah feminisme radikal dengan tuntutan yang berbeda dengan tujuan yang tidak hanya menuntut kesetaraan, akun tersebut menuntut pengakuan atas perempuan dengan kebebasan dalam semua lini termasuk orientasi seksualnya



Sumber: data olahan

Gambar 2
Unggahan Akun @indonesiafeminis tentang LGBT (Sumber: Halaman Instagram @indonesiafeminis)

Konten tersebut diunggah pada 18 Agustus 2022 oleh akun @indonesiafeminis yang terdiri atas 4 foto yang berisi tuntutan keadilan dan hukum yang melindungi pergerakan kelompok LGBT di Indonesia. Konten tersebut menjelaskan tentang LGBT yang menjadi kelompok rentan dan membutuhkan perlindungan dari diskriminasi yang masih dirasakan di Indonesia. Terdapat berbagai perdebatan di kolom komentar terkait pro dan kontra pergerakan kelompok LGBT dengan mengatasnamakan HAM. Unggahan tersebut mengajak pengikut akun @indonesiafeminis untuk menyatakan kebebasan orientasi seksual berdasarkan HAM. Unggahan tersebut mendapat lebih dari 2.000 like dan diunggah bersama akun Instagram @konde.id yang juga merupakan akun aktivis feminis lainnya.



Sumber: data olahan

Gambar 3
Unggahan Akun @indonesiafeminis tentang LGBT

Slide foto tersebut diunggah oleh akun @indonesiafeminis dan @kabarsejuk pada 28 Januari 2023 yang mengemukakan penolakan terkait Perda anti LGBT yang mengajak masyarakat khususnya kelompok feminis dan LGBT dengan mengatasnamakan perjuangan HAM. Unggahan tersebut mendukung unggahan sebelumnya. Unggahan ini disebarluaskan pada 7 Januari 2023 yang didukung oleh adanya unggahan penolakan Raperda anti LGBT pada Gambar 3. Unggahan tersebut berisi 9 foto atau ilustrasi yang berisikan tuntutan untuk menghapus Raperda anti LGBT karena tidak sesuai dengan HAM selain itu tuntutan tersebut postingan tersebut juga mengkritik pemerintah yang dianggap tidak mampu memberikan wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dan kurangnya rasa aman akibat adanya diskriminasi. Unggahan tersebut mendapatkan lebih dari 2000 like termasuk didalamnya terdapat akun public figure seperti @gitasav yang ikut menyebarluaskan konten terkait LGBT tersebut.

Sejumlah konten yang diunggah oleh akun instagram @indonesiafeminis merupakan bentuk propaganda yang ditujukan kepada masyarakat. Propaganda yang dilakukan dan disebarkan melalui media sosial memiliki kepentingan dan tujuan masing-masing. Propaganda yang disalahgunakan dapat memberikan dampak negatif dan kerugian terutama apabila diarahkan dan difokuskan untuk mendiskreditkan pemerintah dan menuntut adanya perlindungan terhadap pergerakan LGBT. Instagram merupakan media yang paling mudah mempengaruhi orang karena mudah diakses dan dapat diakses oleh semua orang dari berbagai kalangan. Serta terdapat banyak konten konten ringan yang mudah berpengaruh terhadap penggunaannya. Sementara perkembangan kelompok feminis lebih cepat di media sosial, dalam penggunaan media sosial ini, sosialisasi dan pengenalan feminis lebih mudah karena sudah menggunakan gambar, video dan tulisan serta dikemukakan secara rutin.



Sumber: data olahan

Gambar 4
Unggahan Akun @indonesiafeminis tentang LGBT

Berdasarkan Gambar 4 dikaitkan dengan teori propaganda, merupakan komunikasi yang dilakukan dalam propaganda membutuhkan seni permainan kata yang didalamnya merumuskan rangkaian pesan tanpa adanya pertimbangan benar ataupun salah untuk disampaikan secara luas dengan menggunakan berbagai metode cara ataupun teknik sesuai dengan susunan rencana dengan maksud untuk mempengaruhi emosi, sikap, tingkah laku, opini dan motivasi target propaganda. Harapan yang diinginkan propagandis berupa masyarakat yang terpengaruh akan propaganda yang dilakukan, dalam kurun waktu tertentu akan ikut berpartisipasi baik secara aktif maupun pasif. Partisipasi aktif untuk mendukung, menyetujui apa yang disampaikan propagandis dan partisipasi pasif dengan menyetujui penyampaian propagandis yang dalam kasus ini mengangkat mengenai feminisme dan kebebasan perempuan atas dirinya sendiri, pergerakan LGBT dan kebebasan orientasi sosial serta perlindungan atas kelompok rentan. Di samping itu, akun tersebut merupakan akun yang rutin mengunggah dukungan atas kelompok LGBT yang berkembang di Indonesia.

Analisis Ancaman Propaganda Akun @indonesiafeminis

Analisis ancaman dilakukan dengan merujuk pada analisis ancaman Prunckun (2010) yang menyatakan bahwa seorang analis menilai sebuah ancaman dengan cara apakah ancaman tersebut memiliki niat (*intent*) dan kemampuan (*capability*) untuk menghasilkan kerusakan pada target ancaman. Faktor utama munculnya propaganda politik kelompok feminis melalui media sosial khususnya @indonesiafeminis ini didasari oleh keinginan kelompok feminis untuk diakui dan mendapat perlindungan di mata hukum dan untuk menormalisasikan paham LGBT karena merasa keberadaan LGBT bukanlah kesalahan namun merupakan hak pribadi seseorang. Menurutnya, keberadaan kelompok LGBT itu didalam kelompok feminis sudah tidak dapat terelakan lagi karena perasaan sesama minoritas dan merasa bahwa adanya Hak Asasi Manusia itu harus dipenuhi sehingga isu LGBT tidak didiskriminasi dan dilindungi sebagai kelompok rentan. Kelompok feminis yang berkembang di Indonesia berasal dari berbagai kalangan dengan berbagi kepentingan yang berbeda. Mulai dari mahasiswa dengan pemikirannya yang idealis dan konservatif hingga buruh yang memiliki tujuan untuk

menyamakan kedudukan dan jumlah upah, serta perempuan dengan kantoran yang memperjuangkan hak-haknya di perusahaan maupun perempuan dengan kesadarannya merasa bahwa dirinya feminis dan mampu atas dirinya sendiri dengan tujuan utama berupa pengakuan atas keberadaannya.

Propaganda kelompok feminis di media sosial melalui akun @indonesiafeminis merupakan sebuah ancaman yang menyerang ideologi bangsa, karena kelompok feminis yang berkembang di Indonesia sudah tidak sejalan dengan yang semestinya. Pergerakan kelompok feminis ini sudah mengarah ke gerakan feminisme yang arogan, dimana perempuan berlomba-lomba menunjukan eksistensinya dan melupakan kodratnya sebagai perempuan dan tidak sesuai dengan agama. Akun tersebut juga menyebarluaskan paham LGBT yang secara gamblang. Keberadaan kelompok feminis tersebut membawa paham politik liberal karena menuntut adanya kebebasan yang digabungkan, sehingga hal tersebut merupakan sebuah potensi ancaman apabila pertumbuhan kelompok tersebut tidak mendapat pengawasan.

Dalam agenda kegiatan organisasi feminis tidak hanya kegiatan pemberdayaan dan feminis saja yang dibahas namun juga terdapat agenda untuk menyebarluaskan paham LGBT serta memberikan edukasi untuk menormalisasi LGBT untuk menunggangi diskriminasi terhadap LGBT. Jika dikaitkan dengan teori ancaman Hank Prunckun, penjelasan dari para narasumber telah menunjukkan bahwa akun @indonesiafeminis memiliki niat (keinginan dan harapan) dan kemampuan (pengetahuan dan sumber daya). Salah satu niatnya berkaitan dengan dukungan terhadap LGBT sedangkan kemampuannya berupa aksi-aksi yang dilakukan dan jaringan sosial yang dimiliki baik di media sosial maupun di dunia nyata.

Akun instagram @indonesiafeminis melakukan penyebaran propaganda kelompok feminis dengan bekerjasama dengan akun-akun yang vokal dalam isu isu perempuan dan HAM seperti Konde.com, Kabar Sejuk, dan Bangsa Mahardika, BEM Mahasiswa, Magdalene Id, dan International Women Day (IWD). Penyebaran propaganda kelompok feminis pada akun @indonesiafeminis didukung oleh akun akun kelompok yang mendukung pergerakan feminis, LGBT. Hal tersebut dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan pengaruh dari propaganda politik kelompok feminis. Akun @indonesiafeminis tidak hanya terbatas pada akun instagramnya tetapi juga melalui akun akun Instagram kelompok-kelompok yang mendukung pergerakan kelompok feminis tersebut. Propaganda oleh akun @indonesiafeminis dapat mempengaruhi banyak orang dan mampu merubah opini masyarakat yang nantinya akan memberikan dukungan terhadap perkembangan kelompok feminis dan kelompok LGBT yang berada di dalam gerakan feminis. Dukungan terhadap normalisasi LGBT berpotensi semakin masif karena informasi yang disampaikan secara rutin sehingga pembaca akan menganggap paham tersebut menjadi paham yang sesuai dengan Ideologi Pancasila yang ada di Indonesia.

SIMPULAN

Propaganda @indonesiafeminis dilakukan dengan mengunggah foto, video dan tulisan sebagai ilustrasi. Propaganda itu merupakan upaya penggalangan berupa penggiringan opini publik untuk menuntut adanya payung hukum yang melindungi kelompok feminis dan LGBT, membentuk legalitas atas kebebasan orientasi seksual yang menjurus ke arah LGBT. Propaganda ini bertujuan memancing reaksi masyarakat, khususnya pengguna Instagram karena berisi dari konten yang menggiring opini pembaca untuk menyetujui pergerakan dan agenda kelompok tersebut. Hasil analisis ancaman menunjukkan bahwa akun @indonesiafeminis memiliki niat dan kemampuan yang ditandai dengan niat berupa propaganda dukungan terhadap LGBT dan kemampuan berupa aksi-aksi yang dilakukan dan jaringan sosial yang dimiliki baik di dunia nyata dan media sosial. Untuk itu, perlu diperjelas dukungan terhadap LGBT tersebut apakah masuk dalam entitas pertama atau entitas kedua, penyelesaian terkait dukungan LGBT tersebut harus disesuaikan dengan entitas LGBT yang didukung oleh akun @indonesiafeminis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, U. R. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.

Amin, M. 2019. *Peran Instagram Sebagai Media Propaganda Pada Kasus Bendera Indonesia Terbalik Di Sea Games 2017 Studi Kasus Mahasiswa UIN Jurusan Jurnalistik Angkatan 2014*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Diyauddin. 2022. *Propaganda dan Rekayasa Media Sosial*.

Harahap, Irwan Safaruddin, 2016, Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kejahatan Seksual dalam Perspektif Hukum Progresif, *Jurnal Media Hukum*, 23(1), 37-47

Nabilla, F. 2021. Analisis Ruang Publik Instagram BEMP Ilmu KOmunikasi UNJ Sebagai Transformasi Informasi. *Wacana*, 129–143.

Prunckun, Hank. 2010. *Handbook of Scientific Methods of Inquiry for Intelligence Analysis*. UK. The Scarecrow Press.

Samad, M. Y., & Azzahra, F. 2022. Penerapan Propaganda di Media Sosial Twitter Guna Menyebarkan Informasi Terkait Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JrmK)*, *2*(2).

Samad, M. Y., & Nurisnaeny, P. S. 2022. Propaganda Penggunaan Bendera Bintang Kejora Terkait Isu Penolakan Pemekaran Daerah Otonomi Baru Papua. *Jurnal Lemhannas RI*, *10*(3), 29–38.

Sitompul, S. A. T. 2015. *Teknik Propaganda Melalui Media Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Sokowati, M. E. 2022. Feminist Activism in Digital Culture: Problems of Class and Ethics. *Jurnal ASPIKOM*, *7*(2), 60.

Sari, Mike Febri Mayang., Dian Permata Sari, 2022, Artificial Intelegence Perbandingan Algoritma Simple Hill Climbing Dan Steepest Ascent Hill Climbing Dalam Media Pembelajaran Alfabert, *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer & Informatika)*, 6(2), 1256-1267

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Salgues,bruno. 2018, *Society 5.0 Industri Of The Future, Technologies, Methods, and Tools*, New Jersey: Hoboken ISTE

Wardhani, R. S. N. I. K. 2019. *Kritik sastra feminis terhadap indonesia feminis: kajian feminisme pascakolonial*. Universitas Sebelas Maret.

We are Social. 2022. *Digital 2022: Another Year Of Bumper Growth*.